JIMAWA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa), Vol.6, No.1, Maret-Juni 2026 (177-186)
DOI: http://dx.doi.org/10.32493/jmw.v6i1.60691

p-ISSN: **2775-6025** ; e-ISSN: **2775-9296** DOI:10.32493
Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)
Vol.6, No.1, Maret-Juni 2026 (177-186)
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/index

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Alifah Pratiwi Putri[1*], Yofi Syarkani[2], Dudi Hendaryan[3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (41152010220003), Universitas Langlangbuana
alifahpratiwiputri59@gmail.com[1*], yofiesyarkani@unla.ac.id[2], hendaryandudi@gmail.com[3]

Received 09 Juni 2026| Accepted 14 Juni 2026 | Publish 15 Juni 2026
*Korespondensi Penulis

Abstract

This empirical investigation expands on evaluating how leverage (DER), profitability (ROA), and liquidity (CR) shape the Price to Book Value (PBV) among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2025. A quantitative methodology framework incorporating descriptive and verificative designs was structuralized. Secondary financial data were gathered directly from annual official statements on the IDX platform. Applying specific criteria through purposive sampling yielded a final dataset of 10 qualified mining corporations tracked over a four-year analytical timeframe. Model execution utilized panel data regression under the Fixed Effect Model (FEM) criteria calculated via EViews 12. The statistical estimations confirm that, partially, both DER and CR exert a negligible impact on PBV. Conversely, ROA shows a positive, statistically significant influence on boosting firm valuation. Jointly, DER, ROA, and CR simultaneously determine the movement of market-to-book ratios. Furthermore, the explanatory strength of this regression model accounts for 51.67%, whereas alternative external variables outside this configuration dictate the remaining 48.33%.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Current Ratio; Price to Book Value; Firm Value.*

Abstrak

Eksplorasi empiris ini dilakukan guna memetakan dampak finansial dari Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) dalam menentukan fluktuasi Price to Book Value (PBV) emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2022–2025. Desain riset mengandalkan metodologi kuantitatif dengan mengintegrasikan analisis deskriptif serta pengujian verifikatif. Data sekunder dihimpun dari laporan keuangan tahunan resmi yang dipublikasikan oleh BEI. Melalui penerapan kriteria purposive sampling, terpilih 10 korporasi tambang sebagai sampel dengan total amatan selama empat periode akuntansi. Estimasi parameter model diuji menggunakan regresi data panel berbasis Fixed Effect Model (FEM) via komputasi perangkat lunak EViews 12. Secara parsial, temuan menunjukkan bahwa variabel DER dan CR tidak memiliki andil signifikan terhadap pembentukan nilai PBV. Sebaliknya, indikator ROA terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi nilai pasar perusahaan. Secara kolektif (simultan), DER, ROA, dan CR memiliki pengaruh yang nyata terhadap pergerakan PBV. Adapun kemampuan model regresi dalam menguraikan variabilitas nilai perusahaan terdokumentasi sebesar 51,67% berdasarkan nilai determinasi, sementara 48,33% sisanya merupakan refleksi dari kontribusi variabel di luar fokus pemodelan ini.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Current Ratio; Price to Book Value; Nilai Perusahaan.

Copyright © pada Penulis

PENDAHULUAN

Gejolak makroekonomi domestik dalam rentang waktu belakangan ini memperlihatkan pergeseran yang sangat fluktuatif. Kendati sempat didera fase perlambatan ritme bisnis, pondasi ekonomi Indonesia nyatanya tetap kokoh mempertahankan kurva pertumbuhan yang ekspansif di tengah hantaman ketidakpastian iklim geopolitik global. Momentum pemulihan pasca-krisis kesehatan global secara berkesinambungan telah menumbuhkan kembali gairah iklim investasi, yang diiringi dengan melonjaknya kapitalisasi aset pada emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berada dalam pusaran tersebut, fungsi pasar modal bergeser menjadi instrumen finansial yang kian krusial, baik sebagai poros penghimpun modal emiten maupun wadah alokasi dana investor domestik dan asing. Di antara berbagai industri penopang, klaster bisnis pertambangan menonjol sebagai salah satu kontributor utama bagi pendapatan domestik bruto, berkat keunggulan komparatif berupa kekayaan deposit alam yang masif serta daya tarik investasi yang tinggi bagi para pemegang modal.

Indikator yang sangat penting dalam pengambilan keputusan salah satunya ialah nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dapat memberi persepsi suatu pasa terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam kajian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Tinggi rendahnya PBV dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan perusahaan, antara lain struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Dalam pengukurannya, suatu modal dapat diketahui hasilnya jika dilakukan pengukuran oleh Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan dalam profitabilitas suatu nilai dapat diketahui dengan pengukuran menggunakan Return on Assets (ROA), dan likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR).

Terdapat fenomena menarik pada perusahaan sektor pertambangan, yakni adanya ketidakselarasan antara kondisi fundamental perusahaan dan respons pasar. Selama periode 2023–2024, sektor pertambangan mengalami tekanan akibat fluktuasi harga komoditas global yang berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan di sektor tersebut. Di sisi lain, sejumlah perusahaan masih menunjukkan kinerja keuangan yang tergolong baik dengan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang stabil. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu diiringi oleh peningkatan nilai perusahaan sebagaimana tercermin dari rasio PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Fenomena di atas semakin memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh aktual DER, ROA, dan CR terhadap fluktuasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Berikut disajikan fenomena rasio keuangan dan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2024–2025.

Tabel 1. Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan 2022-2025

Perusahaan	Tahun	DER	ROA (%)	CR	PBV
ANTM	2024	0,32	5,15	2,12	1,14
ANTM	2025	0,43	13,72	2,37	2,39
HRUM	2024	0,44	2,13	1,86	0,28
HRUM	2025	0,99	1,09	1,39	0,46
INCO	2024	0,16	1,82	3,81	1,26
INCO	2025	0,20	2,27	2,06	1,26

Sumber: Diolah dari Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio keuangan dan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sektor pertambangan menunjukkan fluktuasi selama periode 2024–2025. Sebagai contoh, pada perusahaan ANTM, terjadi peningkatan pada DER, ROA, dan CR yang diiringi oleh peningkatan PBV. Akan tetapi, kondisi yang berbeda ditemukan pada perusahaan HRUM, di mana ROA dan CR mengalami penurunan, namun PBV justru menunjukkan peningkatan. Sementara itu, pada perusahaan INCO, terjadi peningkatan pada DER, ROA, dan PBV, sedangkan CR justru mengalami penurunan. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pada rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai

Copyright © pada Penulis

perusahaan yang searah. Dengan demikian, hubungan antara struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) masih memperlihatkan hasil yang belum konsisten.

Selain temuan-temuan empiris di lapangan, berbagai studi sebelumnya juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mujiono dan Hakim (2021) melaporkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Solihin dan Halim (2022) menemukan bahwa DER justru berpengaruh negatif dan signifikan. Demikian pula dengan variabel ROA, beberapa kajian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kajian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi hasil juga terlihat pada pengujian pengaruh CR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan adanya research gap yang masih perlu ditelaah lebih mendalam.

Sektor pertambangan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya. Beberapa karakteristik tersebut antara lain kebutuhan investasi awal yang relatif besar, tingkat risiko usaha yang tinggi, serta ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Karakteristik-karakteristik ini memungkinkan terjadinya perbedaan pola hubungan antara variabel keuangan dengan nilai perusahaan dibandingkan dengan sektor lain.

Dari kajian kajian dan fenomena yang telah dikaji oleh peneliti, kajian ini diperuntukan dalam menganalisis Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV) baik secara individual maupun pengaruhnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025.

METODE

Kajian ini disandarkan pada metodologi kuantitatif dengan kolabrasi dua sudut pandang yaitu deskriptif dan verifikatif. Studi deskriptif ditujukan pada penggambaran kondisi masing-masing variabel, yakni Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Price to Book Value (PBV). Di sisi lain, orientasi verifikatif diterapkan secara spesifik untuk membuktikan keabsahan hubungan kausalitas serta derajat pengaruh antarvariabel yang telah dihipotesiskan.

Basis data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder numerik yang tercatat secara resmi dan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, Guna memperoleh unit analisis yang representatif, penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan serangkaian parameter atau kriteria restriktif, hingga akhirnya terjaring 10 emiten yang valid sebagai sampel amatan.

Dalam penelitian ini, menempatkan DER, ROA, serta CR bertindak sebagai variabel bebas (independen), sedangkan aksentuasi nilai perusahaan yang direpresentasikan melalui rasio PBV diposisikan sebagai variabel terikat (dependen). Berkenaan dengan karakteristik data yang mengombinasikan dimensi antar-ruang (cross-section) serta dimensi runtun waktu (time-series), maka teknik pemodelan yang diaplikasikan adalah estimasi regresi data panel. Seluruh proses kalkulasi statistik dan komputasi data dikerjakan dengan mengoperasikan aplikasi EViews 12.

Pemrosesan data diawali lewat penyajian ringkasan statistik deskriptif, yang segera disusul oleh serangkaian pengujian prasyarat ekonometrika melalui uji asumsi klasik terdiri dari deteksi normalitas residual, multikolinearitas antarvariabel bebas, heteroskedastisitas varians, serta autokorelasi. Fase krusial berikutnya melibatkan penentuan formulasi model regresi panel yang paling kompatibel menggunakan tiga pengujian komparatif, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan prosedur Lagrange Multiplier (LM). Tahapan ini bertujuan menyaring akurasi model di antara opsi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Melalui rangkaian verifikasi empiris tersebut, draf pemodelan menetapkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai estimasi terbaik untuk analisis lanjutan.

Copyright © pada Penulis

Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut: {$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 CR_{it} + e_{it}$}. Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R-Square) dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1 (DER)	X2 (ROA)	X3 (CR)	Y (PBV)
Mean	0.464808	0.126650	2.432250	1.330000
Median	0.398150	0.117850	2.358450	1.215000
Maximum	0.941700	0.276700	4.556600	2.390000
Minimum	0.324600	0.051500	1.118900	0.670000
Std. Dev.	0.178524	0.070324	0.799999	0.506772
Skewness	1.793920	0.921106	1.332245	0.749902
Kurtosis	5.281713	2.856787	5.686196	2.747523
Jarque-Bera	9.039404	1.707127	7.157576	1.156578
Probability	0.010892	0.425895	0.027909	0.560857
Sum	5.577700	1.519800	29.18700	15.96000
Sum Sq. Dev.	0.350581	0.054400	7.039982	2.825000
Observations	40	40	40	40

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Hasil menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dapat menghasilkan rata-rata suatu nilai (mean) sebesar 0,464808, dengan nilai terendah 0,324600 dan nilai tertinggi 0,941700. Adapun standar deviasinya tercatat sebesar 0,178524. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat diartikan bahwa tingkat ketergantungan utang pada perusahaan sektor pertambangan cenderung relatif rendah dan tergolong stabil selama periode pengamatan.

Untuk variabel Return on Assets (ROA), hasil analisnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,126650, dengan nilai minimum 0,04900 dan nilai maksimum 0,276700. Standar deviasinya adalah 0,070324. Pada hasil ini peneliti dapat menilai bahwa kemampuan suatu perusahan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki tergolong cukup baik.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,432250, dengan nilai terendah 1,118900 dan nilai tertinggi 4,556600. Standar deviasi variabel ini adalah 0,799999. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sektor pertambangan berada pada kategori yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, variabel Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,330000, dengan nilai minimum 0,457000* dan nilai maksimum 2,390000 serta standar deviasi sebesar 0,506772. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan selama periode penelitian cenderung mengalami fluktuasi, namun secara umum masih berada pada kategori yang cukup baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode Pengujian	Nilai Probabilitas	Kriteria	Keputusan
Uji Chow	0,0162	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	0,0005	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	0,0084	Prob < 0,05	REM

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Copyright © pada Penulis

Hasil uji pemilihan model yang telah diperoleh pada tabel diatas, Uji Chow dan Hausman menunjukkan nilai probabilitas yang relative lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam pengujian ialah Fixed Effect Model (FEM) dan akan digunakan untuk analisa lebih lanjut.

Uji Normalitas – Jarque-Bera Test

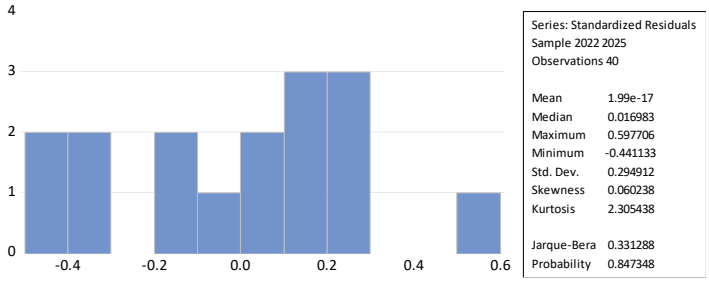

Gambar 1. Normalitas - Jarque-Bera Test
(Sumber: Output EViews 12, 2026)

Melalui proses pengolahan data, tercatat bahwa nilai Jarque-Bera Test berada di angka 0,331296 dengan tingkat probabilitas mencapai 0,847348. Karena nilai signifikansi ini melampaui ambang batas 0,05 (0,847348 > 0,05), ditetapkan bahwa data yang kemudian akan diteliti berdistribusi normal. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa unsur residual pada model regresi sudah lolos uji asumsi normalitas, yang berarti model tersebut memenuhi syarat untuk dipakai pada analisis statistik selanjutnya..

Uji Multikolinearitas – Koefisien Korelasi

Tabel 4. Multikolinearitas - Koefisien Korelasi

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.150642	-0.492975
X2	-0.150642	1.000000	0.317501
X3	-0.492975	0.317501	1.000000

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, eluruh nilai korelasi antar variabel independen yang konsisten berada di bawah toleransi 0,80. Angka korelasi spesifiknya meliputi -0,150642 untuk X1 dan X2, -0,492975 untuk X1 dan X3, serta 0,317501 untuk X2 dan X3. Oleh karena itu, model ini dinilai memenuhi kriteria kelayakan untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas – Glejser

Tabel 5. Heteroskedastisitas - Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478260	0.243663	1.962795	0.0813
X1	-0.188292	0.241112	-0.780933	0.4549
X2	0.287472	0.477571	0.601947	0.5621
X3	-0.081043	0.064709	-1.252429	0.2420

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai p-value sebagai syarat yang lebih besar dari 0,05 (X1 = 0,4549; X2 = 0,5621; X3 = 0,2420). Karena tidak ada nilai probabilitas yang berada di bawah alpha 5%, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresinya. Sifat varians residual yang konstan (homoskedastisitas) ini menegaskan bahwa model regresi sudah lolos uji asumsi klasik dan layak dipakai lebih lanjut.

Copyright © pada Penulis

Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Tabel 6. Autokorelasi - Durbin Watson

R-squared	0.710037	**Mean dependent var**	1.203750
Adjusted R-squared	0.516729	**S.D. dependent var**	0.547672
S.E. of regression	0.380729	**Akaike info criterion**	1.206180
Sum squared resid	1.304593	**Schwarz criterion**	1.544187
Log likelihood	-2.649438	**Hannan-Quinn criter.**	1.223489
F-statistic	3.673077	**Durbin-Watson stat**	2.228861
Prob(F-statistic)	0.039719		

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Untuk memisahkan kemungkinan adanya korelasi antar residual, penelitian ini memanfaatkan alat uji Durbin-Watson. Berdasarkan data pada Tabel 6, nilai DW yang didapatkan adalah 2,2288. Angka ini kemudian disandingkan dengan nilai tabel dan berada di posisi rentang 1,6589 < 2,2288 < 2,3411 (dU < DW < 4-dU). Karena posisi nilai berada di area bebas autokorelasi, maka model regresi ini dinyatakan bersih dari gangguan autokorelasi dan memenuhi kriteria kelayakan analisis skripsi ini.

Analisis Regresi Data Panel – Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 7. Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.214750	0.706765	1.718746	0.1198
X1	-0.247737	0.699366	-0.354231	0.7313
X2	3.305042	1.385235	2.385908	0.0408
X3	-0.123864	0.187693	-0.659932	0.5258

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan regresi data panel: $Y = 1{,}214750 - 0{,}247737X1 + 3{,}305042X2 - 0{,}123864X3 + e$

Merujuk pada model estimasi tersebut, nilai konstanta yang berada di angka 1,214750 mencerminkan bahwa jika variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), serta Current Ratio (CR) bernilai nol atau tidak berubah, maka proyeksi nilai Price to Book Value (PBV) adalah 1,214750.

Secara parsial, koefisien untuk DER tercatat sebesar -0,247737, yang mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan PBV; ini berarti apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai PBV diprediksi merosot sebesar 0,247737 dengan catatan variabel independen lainnya konstan.

Sebaliknya, koefisien ROA yang bernilai positif sebesar 3,305042 membuktikan adanya kontribusi searah terhadap PBV, di mana peningkatan satu satuan pada ROA berpotensi mendongkrak PBV sebesar 3,305042 ceteris paribus.

Terakhir, koefisien CR menunjukkan angka -0,123864, menandakan dampak negatif terhadap PBV. Pola ini berarti setiap penambahan satu satuan pada CR akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar 0,123864, dengan anggapan faktor-faktor lain dalam kondisi tetap.

Uji Hipotesis – T (Parsial)

Dari sajian data uji t pada Tabel 7, keputusan pengujian untuk masing-masing hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan estimasi parameter pada pengujian H1, rasio leverage yang diproksikan lewat DER menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,7313. Akibat nilai probabilitas tersebut jauh melampaui ambang batas kekeliruan 5% (0,7313 > 0,05), diperoleh sebuah konfirmasi empiris bahwa fluktuasi DER tidak memberikan andil atau pengaruh nyata terhadap pergerakan PBV. Fakta ini mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan eksternal belum menjadi

Copyright © pada Penulis

determinan utama dalam pembentukan nilai pasar emiten, sehingga keputusan pengujian memutuskan untuk menolak hipotesis pertama (H1).

Melalui pembuktian H2, indikator profitabilitas (ROA) menorehkan angka signifikansi di level 0,0408. Karena tingkat probabilitas ini berada di bawah batas kritis alpha 5% (0,0408 < 0,05), dapat dijustifikasi bahwa ROA memicu pengaruh positif yang sangat signifikan dalam mendongkrak PBV. Secara substansi, peningkatan kapabilitas perusahaan dalam mencetak laba bersih dari pemanfaatan aktivanya terbukti direspons secara adaptif dan positif oleh pasar modal. Dengan demikian, pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) didukung oleh data (diterima).

Pengujian H3 (CR terhadap PBV): Untuk variabel CR, hasil olah data memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,5258. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 ini (0,5258 > 0,05) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan belum menjadi indikator atau pertimbangan utama bagi para pemodal saat menilai emiten di sektor pertambangan ini. Hasil ini berimplikasi pada ditolaknya H3.

Uji Hipotesis – F (Simultan)

Tabel 8. Uji F - Simultan

R-squared	0.710037	**Mean dependent var**	1.203750
Adjusted R-squared	0.516729	**S.D. dependent var**	0.547672
S.E. of regression	0.380729	**Akaike info criterion**	1.206180
Sum squared resid	1.304593	**Schwarz criterion**	1.544187
Log likelihood	-2.649438	**Hannan-Quinn criter.**	1.223489
F-statistic	3.673077	**Durbin-Watson stat**	2.228861
Prob(F-statistic)	0.039719		

Sumber: Output EViews 12 (2026)

Evaluasi terhadap kelayakan model dilakukan melalui F-test, yang memperlihatkan nilai signifikansi yang berada pada angka 0,039719 dengan besaran nilai Fhitung senilai 3,673077. Mengingat signifikansi empiris tersebut berada di bawah batas toleransi kekeliruan 5% (0,039719 < 0,05), skema pengujian membuktikan bahwa konfigurasi variabel DER, ROA, dan CR secara bersama-sama (simultan) mengintervensi pergerakan nilai perusahaan (PBV). Sinkronisasi ketiga indikator fundamental ini terbukti menjadi sinyal keuangan kolektif bagi pemodal, sehingga hipotesis keempat (H4) secara legal dinyatakan diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,516729 menunjukkan bahwa kontribusi bersama dari variabel DER, ROA, dan CR dalam menerangkan fluktuasi variabel PBV adalah sebesar 51,67%. Untuk sisa variasi nilai sebesar 48,33%, penjelasannya berada di luar ruang lingkup model penelitian ini (dipengaruhi faktor lain). Melalui perolehan koefisien determinasi ini, model regresi yang digunakan dinilai sudah cukup kuat dan representatif dalam menguraikan perubahan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar.

Pembahasan

Gambaran Unit Analisis

Peninjauan terhadap hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai kondisi data setiap variabel penelitian:

1. Variabel DER: Nilai rata-rata (mean) yang tercatat sebesar 0,464808 dengan sebaran data (standar deviasi) 0,178524 memberikan indikasi bahwa struktur pembiayaan melalui utang pada emiten pertambangan tergolong konstan dan terkendali.
2. Variabel ROA: Dengan raihan rata-rata sebesar 0,126650 dan standar deviasi 0,070324, terlihat bahwa perusahaan sampel memiliki efektivitas yang optimal dalam mengonversi total aset menjadi perolehan laba bersih.
3. Variabel CR: Kemampuan likuiditas jangka pendek emiten dinilai berada pada posisi yang aman. Hal ini didasarkan pada rata-rata CR

Copyright © pada Penulis

yang menyentuh angka 2,432250 dengan tingkat deviasi sebesar 0,799999.

4. Variabel PBV: Di sisi lain, nilai pasar perusahaan menunjukkan pergerakan yang dinamis. Hal ini ditunjukkan oleh capaian rata-rata PBV sebesar 1,349644 dengan standar deviasi sebesar 0,889060, yang mencerminkan adanya variasi atau fluktuasi harga pasar saham yang cukup kentara sepanjang rentang pengamatan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)

Temuan empiris dalam riset ini membuktikan bahwa faktor leverage yang diukur melalui DER tidak memiliki andil signifikan dalam memengaruhi PBV, dibuktikan oleh perolehan p-value sebesar 0,7313 (0,7313 > 0,05). Indikasi ini menjelaskan bahwa besar kecilnya porsi utang yang ditanggung emiten pertambangan tidak menjadi stimulus utama bagi pergeseran apresiasi nilai pasar perusahaan. Para pelaku pasar atau investor tampaknya mengalihkan fokus penilaian tidak hanya pada komposisi modal semata, melainkan lebih menitikberatkan perhatian pada aspek profit-abilitas, proyeksi pertumbuhan bisnis, serta dinamika makro industri tambang itu sendiri.

Kesimpulan ini memperkuat argumentasi empiris yang sebelumnya dikemukakan oleh Argita dan Nina (2024) beserta Lutfia dan Nurismalatri (2024) yang menyatakan nihilnya pengaruh signifikan leverage terhadap nilai entitas bisnis. Kendati demikian, hasil ini bertolak belakang dengan temuan Elvira Juniarti dkk. (2023) yang justru mendeteksi adanya pengaruh yang nyata.Jika ditinjau dari sudut pandang Trade Off Theory, esensi penambahan utang memang berpotensi mendatangkan keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield). Meski begitu, konsekuensi peningkatan risiko kebangkrutan (financial distress) yang menyertainya membuat pemodal bersikap lebih selektif dan lebih menilai kapabilitas manajerial perusahaan dalam mengalokasikan utang tersebut secara produktif daripada sekadar melihat nominal utangnya.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Konsistensi Signaling Theory terbukti dalam penelitian ini melalui adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel ROA terhadap PBV (p-value) = 0,0408 < 0,05. Melalui perspektif teori tersebut, raihan profitabilitas yang tinggi dimanfaatkan oleh emiten sebagai instrumen untuk menyebarkan sinyal bernada positif ke pasar saham mengenai cerahnya prospek bisnis di masa depan.

Secara fundamental, pertumbuhan rasio keuntungan ini memberikan gambaran kepada para investor mengenai kecakapan manajemen dalam mendayagunakan aktiva perusahaan secara efisien. Imbasnya, kepercayaan pelaku pasar akan meningkat dan mendorong naiknya nilai perusahaan secara sektoral.

Hasil peneltian ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Irna Bitasari dkk. (2024), Dewi dan Praptoyo (2022), serta Putri dan Suwitho (2021) yang menyatakan performa ROA berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Di sisi lain, temuan ini menjadi antitesis bagi hasil kajian Argita dan Nina (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan..

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa Current Ratio (CR) tidak memegang peranan signifikan dalam memengaruhi nilai Price to Book Value (PBV). Pembuktian ini didasarkan pada besaran angka probabilitas yang menyentuh 0,5258 (0,5258 > 0,05). Indikasi tersebut bermakna bahwa kapasitas likuiditas jangka pendek korporasi bukan merupakan indikator fundamental yang menjadi prioritas utama para pemodal dalam menilai emiten sektor pertambangan. Pihak investor disinyalir lebih selektif dengan menitikberatkan penilaian mereka pada kapabilitas perusahaan dalam mencetak keuntungan serta menjaga stabilitas operasional jangka panjang, daripada sekadar melihat ketersediaan aset lancar sesaat.

Kesimpulan riset ini memperkuat tesis dari Lutfia dan Nurismalatri (2024) yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh aspek CR. Kendati demikian, hasil ini bertolak belakang dengan kajian Fadia dan Sutanti (2025) yang menemukan adanya pengaruh nyata. Adanya kesenjangan hasil antarpenelitian tersebut sangat wajar terjadi akibat adanya disparitas karakteristik sampel

Copyright © pada Penulis

emiten, situasi makro industri, hingga rentang waktu pengamatan yang digunakan masing-masing peneliti.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Secara kolektif, pengujian menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri dari DER, ROA, dan CR memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pergerakan PBV. Hal ini divalidasi oleh nilai Prob F-statistic yang berada di angka 0,039719, jauh di bawah ambang batas alpha 5% (0,039719 < 0,05). Fakta statistik ini menegaskan bahwa naik turunnya nilai perusahaan ditentukan oleh akumulasi kebijakan struktur modal, kapasitas profit, serta manajemen likuiditas yang berjalan beriringan.

Konstruksi hasil ini sejalan dengan kesimpulan Wildan dkk. (2021) yang menyatakan adanya pengaruh bersama dari DER, ROA, dan CR terhadap nilai pasar perusahaan, tetapi bertentangan dengan temuan Argita dan Nina (2024) yang mendeteksi nihilnya pengaruh simultan. Mengacu pada doktrin analisis rasio finansial, para pelaku pasar memang dituntut untuk tidak bersikap bias pada satu metrik keuangan saja, melainkan wajib mengevaluasi potret kesehatan finansial emiten secara komprehensif sebelum mengeksekusi keputusan investasi.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh DER, ROA, dan CR terhadap PBV pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang tahun 2022–2025, kesimpulan akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui pengujian parsial, ditemukan bukti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memegang andil signifikan dalam menentukan tingkat Price to Book Value (PBV). Konteks ini mencerminkan bahwa kebijakan manajerial terkait penentuan porsi struktur modal atau utang korporasi bukanlah instrumen krusial yang dijadikan landasan evaluasi oleh para pelaku pasar modal dalam menilai prospek emiten sektor pertambangan.
2. Secara individual, Return on Assets (ROA) menyumbang kontribusi positif yang bersifat signifikan terhadap pembentukan nilai Price to Book Value (PBV). Capaian efisiensi laba yang optimal bertindak sebagai stimulus fundamental yang kuat dalam mengeskalasi optimisme pasar serta mengatrol valuasi ekuitas perusahaan di mata para penanam modal.
3. Secara parsial, Current Ratio (CR) didapati tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Kondisi ini memberikan arti bahwa kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek emiten tidak menjadi stimulus utama yang memengaruhi preferensi investor dalam menilai korporasi.
4. Secara simultan, variabel DER, ROA, dan CR terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Berdasarkan pengujian determinasi, kombinasi dari ketiga rasio keuangan tersebut memiliki kontribusi sebesar 51,67% dalam mendeteksi variasi nilai perusahaan, sedangkan porsi sisa sebesar 48,33% bersumber dari faktor-faktor lain di luar pemodelan riset ini.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertambangan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba guna meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI. *JRAK*, 10(2), 191–204.

Budi Gautama, S., Muhammad, S., & Aswadi, L. (2024). Optimalisasi struktur modal dengan trade off theory pada bank umum syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 264–278. https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10663

Cahyani, A. S., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai

Copyright © pada Penulis

perusahaan sektor energi. *Cakrawala: Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 1(4), 180–195.

Dzulhijar, W., Pratiwi, L., & Laksana, B. (2021). CR, DER dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2019–2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.

Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 991–1002. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218

Herliana, D., & Setiadi, R. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sektor industri di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMA)*, 8(2), 101–115.

Louis, L., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 149–161. https://doi.org/10.69714/467f9g57

Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20

Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Pengaruh current ratio (CR), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134–2147. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141

Ristikasari, D., & Wulandari, I. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 234–245.

Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795

Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183

Subandi, F. A., & Sutanti. (2025). Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI 2019–2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 5307–5316.

Susilowati, E., Noor, A., & Salim, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan pendekatan price to book value. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 162–175.

Syahpoetri, R. N., & Suhartono, A. (2024). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan. *Jurnal Cakrawala*, 1(4), 87–98.

Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 57–64.

Copyright © pada Penulis